

STIMULASI MOTORIK HALUS PADA KEGIATAN MENGGUNTING KELOMPOK A DI PAUD JANNATUL ATHFAL SAMARINDA

Paujiah

IAIN Samarinda

Email: paujiahp06@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motorik adalah perubahan yang terjadi pada gerak anggota tubuh yang berhubungan dengan pusat syaraf, syaraf, dan otak yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan faktor kematangan anak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui stimulasi motorik halus pada kegiatan menggunting kelompok A di PAUD Jannatul Athfal Samarinda.. Jenis penelitian ini adalah penelitian riset dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru, dan murid di PAUD Jannatul Athfal. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus pada kegiatan menggunting kelompok A di PAUD Jannatul Athfal Samarinda melalui berbagai kegiatan antara lain: pertama, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan menggunting, cara ini digunakan agar anak fokus dalam melaksanakan kegiatan menggunting, kedua, mengontrol tangan menggunakan otot halus melalui gerakan memegang gunting menggunakan jari-jari anak ketiga, menjiplak gambar yaitu anak menggunting sesuai dengan pola-pola yang disediakan, keempat, mengekspresikan diri melalui karya seni dengan berbagai media, anak akan menggunting beberapa pola yang disediakan dan menempelkannya sebagai hasil karya menggunting anak.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah berkembang demikian pesat dan meliputi berbagai usia, salah satunya adalah pendidikan bagi anak usia dini atau PAUD yang meliputi Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Trianto, Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.²

Kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan seperangkat kegiatan yang dilaksanakan melalui bermain yang bertujuan untuk menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar pengembangan diri anak lebih lanjut dan merupakan langkah awal yang menjadi tolak ukur dari kegiatan belajar selanjutnya. Hal penting dalam kurikulum bagi anak usia dini adalah bahwa pembelajaran dalam kurikulum berpusat pada anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.³

Kurikulum pendidikan anak usia dini berpusat pada perkembangan anak seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013: Kurikulum disusun untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup semua program pengembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik (motorik kasar, motorik halus, kesehatan dan perilaku keselamatan), kognitif (belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, berfikir simbolik), bahasa (memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, keaksaraan), sosial-emosional (kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, perilaku prososial), dan seni (kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya).⁴

Perkembangan fisik memiliki peran penting bagi kehidupan anak karena akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Perkembangan

¹Menteri Pendidikan Nasional, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum RA/BA Nomor 58*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 1.

²Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 24.

³George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. II, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2016), hlm. 259.

⁴Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Kurikulum Raudhatul Athfal Nomor 3489 Tahun 2016*, h. 4.

fisik berkembang seiring perkembangan motorik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi gerakan-gerakan kestabilan, keseimbangan, dan kelenturan, sedangkan kemampuan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari-jari dan pergelangan tangan, serta kekuatan tangan.⁵

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat, cepat, dan ada pula yang sesuai dengan tahap perkembangan tergantung pada kematangan anak. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat, bila diusianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan tersebut. Terlebih jika sampai memasuki usia prasekolah 4-5 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar dan belum dapat melakukan hal-hal dalam kemandiriannya seperti memasang kaos kaki, memasang sepatu, mengancing baju, menggunakan pengraut, menghapus tulisan, dll. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus tentunya mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarnya secara fleksibel.⁶

Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri.

Keadaan tersebut membuat anak terbiasa dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah dan membuat anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus sehingga menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Kurangnya aktivitas motorik halus pada anak akan mengakibatkan otot jari tangan anak menjadi kaku dan sulit untuk memegang benda, menulis, mewarnai, bahkan menggerakkan jarinya satu persatu.

Program pembelajaran yang tercantum dalam kompetensi dasar kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan motorik halus anak juga dapat dilakukan dengan berbagai hasil karya dan aktivitas seni melipat, menggunting, menggambar atau melukis dan seni karya tangan lainnya. Upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya dengan memberikan kesempatan anak untuk bermain bereksplorasi dengan berbagai bahan dan alat main untuk membuat berbagai hasil karya seni.⁷

Salah satu kemampuan yang dikembangkan di PAUD adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis

⁵Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Kurikulum ...*, h. 22

⁶Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 1.14-1.15

⁷Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Kurikulum...*, h. 28

dan sebagainya. Perkembangan motorik halus penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak setiap hari.

Peneliti menyebutkan bahwa fungsi motorik halus ini pada dasarnya sudah ada sejak anak lahir dan berkembang secara bertahap. Kendati faktor bawaan dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, akan tetapi stimulasi jauh lebih berperan. Dengan kata lain, meski anak lahir normal dan tidak mengalami gangguan perkembangan, stimulasi tetap diperlukan untuk lebih mengasah keterampilan tersebut hingga dapat berkembang lebih baik.

Proses perkembangan kemampuan motorik pada Pendidikan Taman Kanak-kanak seyogyanya mendapat perhatian pendidik dengan benar. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika guru mampu memerankan perannya sebagai pembaharu, motivator, inovator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya sebagai guru.

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Jannatul Athfal yang berada di jalan K. H. Abdul Wahab Syahrani, kelurahan air hitam, kota Samarinda, dalam usahanya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan menggunting melalui media kertas, dan kain dengan menggunting berbagai jenis pola dan bentuk gambar. Kegiatan menggunting dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Berbeda dengan TK lain yang melaksanakan kegiatan menggunting 1-2 kali seminggu. Hal lain yang membedakan PAUD Jannatul Athfal melakukan kegiatan menggunting yaitu melalui tahapan anak dalam memegang gunting yang sangat diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting melalui media kertas dan kain dengan menggunting berbagai jenis pola dan bentuk gambar. Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Peneliti menggunakan media dalam kegiatan menggunting, karena dengan media dapat melatih anak mulai dari tahap menggunting awal sampai sulit. Anak dapat menggunting dengan benar, melenturkan jari-jari saat kegiatan menggunting mengikuti pola, anak dapat menggunting berbagai pola dan menyatukkan berbagai pola sebagai hasil karya. Selain itu dengan media kertas dan kain yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian lapangan yang biasanya disebut “*field research*” penelitian kualitatif yang ditujukan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari sudut pandang ataupun perspektif partisipan.⁸ Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan pada semester I tahun ajaran 2018-2019. Seluruh anak kelompok A dan guru terlibat didalam Penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam rangka memperjelas maksud dan masalah-masalah yang diteliti, sehingga penelitian ini dapat dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup masalah. Adapun yang akan peneliti wawancarai yaitu guru yang meliputi guru kelas.

TABEL III
INDIKATOR WAWANCARA

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan gunting	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan gunting yang rumit, yang sedang, yang mudah	1,2,3,4,5.
2	Mengontrol tangan dalam menggunakan otot halus	Mengontrol tangan dalam menggunakan otot halus dalam kegiatan menggunting pola lancar, atau tidak kaku	11,12,13,14,15
3	Menjiplak Gambar	menirukan bentuk atau pola seperti lurus, lengkung, dan miring dalam kegiatan menggunting pola.	6,7,8,9,10
4	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Membuat suatu karya dalam kegiatan menggunting pola	16,17,18,19,20

⁸Ahmadi Ruslam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2016), h.161.

Observasi yang dilakukan adalah peneliti secara langsung turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan serta banyak hal-hal yang terkait dan relevan dengan data yang di butuhkan.

TABEL IV
LEMBAR OBSERVASI MENGGUNTING
DI PAUD JANNATUL ATFAL SAMARINDA

No.	Indikator Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak.	✓	
2.	Guru menyediakan lembar kertas kosong sesuai dengan	✓	
3.	Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.	✓	
4.	Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar.	✓	
5.	Guru memeriksa hasil kerjaan anak dalam menggunting kertas.	✓	
6.	Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar.	✓	
7.	Guru membagikan kertas berpola yang sudah disiapkan sebelumnya	✓	
8.	Guru mempragakkan cara menggunting kertas berpola gambar yang baik dan benar.	✓	

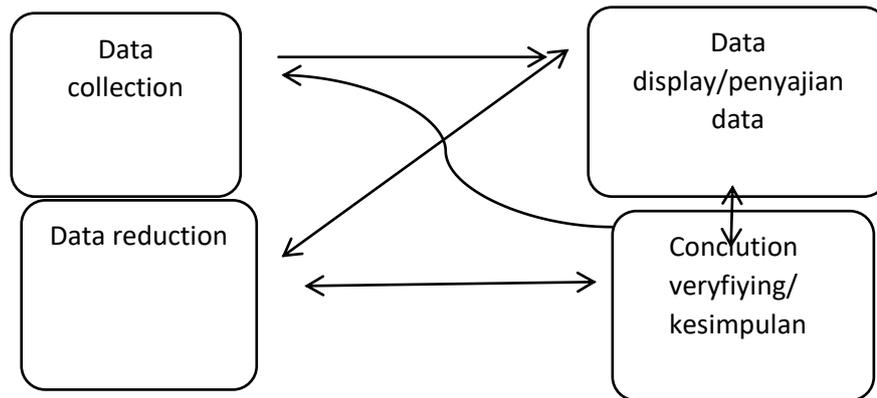
9.	Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola seperti yang telah di siapkan guru.	✓	
10.	Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.	✓	
11.	Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan anak		

Pedoman observasi terbagi 3 yaitu pedoman observasi guru, observasi proses dan observasi hasil. Observasi proses berisi nomor, nama anak didik, aspek yang akan diteliti, dan hasil pengamatan. Aspek yang diamati pada observasi proses terdiri dari beberapa aspek penilaian, yaitu: cara melipat kertas cara memegang gunting, langkah-langkah menggunting, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, kemandirian, dan kelenturan jari dan pergelangan, dan bekerja keras. Adapun observasi hasil terdiri dari nomor, nama anak, aspek penilaian, jumlah skor, rata-rata nilai, dan kategori. Observasi hasil terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu: kerapian, ketepatan, dan kreativitas dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan, gambar, maupun karya, karya Dokumental dari seseorang, dalam penelitian ini, peneliti dapat menghimpun data-data yang bersifat dokumenter seperti letak geografis sekolah, data tentang jumlah pendidik, siswa, staf, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana, konsep dan regulasi program dalam stimulasi motorik halus pada kegiatan menggunting kelompok A di PAUD Jannatul Athfal Samarinda. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang bersifat induktif yaitu analisis yang berdasarkan fakta yang diperoleh selanjutnya dilanjutkan hubungan pola tertentu, hal ini di karenakan data yang diperoleh merupakan data-data dalam bentuk narasi bukan angka. menurut “Miles dan Huberman, sebagaimana di kutip oleh Andi Prastowo, untuk memproses analisis data di bagi menjadi tiga proses yaitu ; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori dan membuat kesimpulan-kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, teknik analisis data ini adalah menggunakan langka-langkah seperti berikut ini:

⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 3489, *Konsep, Tehnik dan Prosedur Penilaian*, Tahun 2014, h. 83.

¹⁰Ahmadi Ruslam, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... h.162.



Gambar 1

Metode Analisi Data Versi Miles And Huberman¹¹

C. Hasil dan Pembahasan

Saat peneliti melakukan pengamatan, guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran. Awal kegiatan guru menyediakan peralatan sesuai dengan jumlah anak, menyediakan lembar kosong, sesuai dengan jumlah anak, dan meletakkan bahan kegiatan pembelajaran di atas meja. Setelah guru mempersiapkan, pukul 09.00 masuk pada kegiatan inti. Guru akan menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilakukan, kegiatan menggunting yang dilaksanakan yaitu kegiatan menggunting. Guru menjelaskan cara memegang gunting dengan benar dan mempragakan didepan anak-anak. Secara perlahan anak-anak melakukan kegiatan menggunting mengikuti pola-pola yang telah disediakan diatas meja. Setelah anak menyelesaikan kegiatan menggunting, guru melakukan penilaian sebagai bahan refleksi guru untuk melakukan kegiatan menggunting selanjutnya.

Pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan hasil tentang cara stimulasi motorik halus pada kegiatan menggunting kelompok A di PAUD Jannatul Athfal Samarinda.

1. Koordinasikan Mata dan Tangan Untuk Melakukan Gerakan Guntingan

¹¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Jannatul Athfal Samarinda, sebelum melakukan kegiatan menggunting guru terlebih dahulu menjelaskan dan mengarahkan anak sesuai tema pembelajaran yang akan di gunakan pada saat kegiatan menggunting. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam penggunaan menggunting pola, dengan adanya penjelasan yang konkrit dan contoh nyata dapat bertujuan langsung untuk menarik minat anak dalam memperhatikan kegiatan yang di sampaikan, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan serta memahami tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Ke profesionalan guru dalam hal ini yakni kemampuan dalam menjelaskan dituntut mumpuni, intonasi suara yang baik, narasi yang jelas, demonstrasi yang apik, akan memudahkan anak dalam mencontoh untuk melakukan proses guntingan yang rumit, sedang maupun yang mudah. Sejalan dengan ini, Peneliti dengan coba mewawancarai salah satu guru yaitu Bunda Marlina, salah seorang Guru di PAUD Jannatul Athfal Samarinda;

Pengalaman yang saya temukan pada saat pembelajaran menggunting, memang sudah ditemukan ada beberapa anak yang bisa mengkoordinasikan antara mata dan tangan secara bersamaan, namun jumlahnya tidak banyak, itu pun pada setelah diadakan pengarahan /instruksi yang panjang lebar dan berulang kali, namun hal ini sangatlah dimaklumi mengingat usia anak dan kemampuan anak berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹²

Pada tahapan ini sebenarnya guru telah mempersiapkan pola yang akan digunting, namun hal tersebut digunakan hanya sebagai contoh agar anak melihat langsung contoh nyata bentuk guntingan, misalnya ada yang pola guntingan lurus, putus-putus, bulat, kotak dan sebagainya.

2. Mengontrol Tangan dalam Menggunakan Otot Halus

Setelah guru menyediakan alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan menggunting dan menciplak pola. Lalu pada langkah ketiga, guru memberikan pengarahan dengan baik dan benar pada. Guru sebagai fasilitator dalam menangani setiap kekurangan serta kelebihan anak dalam kegiatan. Guru menjelaskan dari awal sampai akhir cara menggunting dengan baik dan benar. Pada tahap ini guru menjelaskan cara menggunting dengan benar seperti halnya memegang gunting dengan benar, misalnya dalam memegang alat gunting menggunakan tangan kanan lalu menggunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah untuk menahan gerakan gunting.

Lalu guru mencontohkan tahapan menggunting dengan baik kepada anak yaitu guru menjelaskan kepada anak tahap menggunting pertama, menggunting sekitar pinggir garis, tahap yang kedua menggunting dengan sepenuh bukaan gunting, tahap yang ketiga membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang ketas, tahap yang ke empat menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, selanjutnya kegiatan akhir setelah menggunting guru menjelaskan cara mengelem dan menempel gambar yang telah di gunting sesuai dengan ciplakan gambar pola yang tersedia.

¹² Hasil Wawancara dengan Bunda Marlina, Guru PAUD Jannatul Athfal Samarinda, Senin, 24 Juni 2019, Jam 10.30 WITA di ruang Guru PAUD Jannatul Athfal Samarinda.

Guru mencontohkan tahapan menggunting dari awal sampai akhir kepada peserta didik bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengerjakan tugas. Tujuan guru menjelaskan cara menggunting dengan benar agar mempermudah anak untuk melakukan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak.

Setelah anak mengerti kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru, lalu guru membagikan alat dan bahan yang telah di sediakan oleh guru kepada anak seperti: kertas bergambar yang akan di gunting, gunting dan lem. Guru tetap membantu dan memantau anak dalam proses kegiatan menggunting pola.

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di PAUD Jannatul Athfal Samarinda, bahwa guru telah menjelaskan cara menggunting dengan baik dan benar dari awal sampai akhir khususnya pada guntingan pola yang lancar dan tidak kaku. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara dengan Bunda Marlina;

Pada saat kegiatan menggunting, akan ada anak yang terlihat menggunakan gunting lancar, terlihat kaku, dan lainnya. Hal ini pasti terjadi mengingat perbedaan usia, kemampuan motorik halus anak yang berbeda dengan satu dan yang lainnya, Dalam hal ini adalah tugas guru dalam membantu anak mengalami kesulitan dalam menggunakan motorik halusnya. Hal urgent yang terpenting juga guru turut serta membantu mengawasi dalam kegiatan menggunting tersebut, karena alat yang digunakan benda tajam atau dapat berbahaya sehingga guru perlu dan selalu mengawasi anak didik.¹³

3. Menjiplak Gambar

Peneliti melakukan observasi yaitu melihat langsung bagaimana guru dalam mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting. Guru menyediakan kebutuhan dan peralatan anak dalam pelaksanaan menggunting sesi menjiplak gambar. Guru menyediakan alat dan bahan seperti: kertas karton bergambar yang berpola, gunting dan lem. Guru memfasilitasi kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola pada sesi menjiplak gambar dan yang terpenting juga guru selalu menciptakan suasana yang menyenangkan serta nyaman untuk anak.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru di PAUD Jannatul Athfal Samarinda, diketahui bahwasanya guru telah menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan menggunting pada sesi menjiplak gambar dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan untuk anak. Kegiatan ini pun dijadikan sebagai bagian dari sarana dalam mengembangkan motorik halus anak.

Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan dengan Bunda Lela Novita sebagaimana berikut ini; Kami para guru disini (PAUD Jannatul Athfal Samarinda) selalu berusaha memberikan yang

¹³Hasil Wawancara dengan Bunda Marlina, Guru PAUD Jannatul Athfal Samarinda, Rabu, 26 Juni 2019, Jam 10.30 WITA di ruang Guru PAUD Jannatul Athfal Samarinda

terbaik bagi anak didik yang tentunya sesuai dengan memperhatikan tahap perkembangan anak, Khususnya dalam motorik halus, kami mempersiapkan sentra khusus dalam hal ini, dan tentunya pembelajaran dikelas seperti dalam kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, menganyam, menyusun puzzle dan lainnya sebagainya.¹⁴

Dalam kegiatan menggunting, anak didik menggunting dengan pola dasar yang sudah disiapkan, yakni pola lurus, lengkung, miring, putus-putus. Sebagaimana wawancara dengan Bunda Lela Novita: Ya, benar pola yang kita siapkan untuk kegiatan menggunting adalah pola yang paling dasar yaitu, pola pola lurus, lengkung, miring, putus-putus. Memang terkadang ada ditemukan hasil guntingan yang sudah sesuai dengan pola, namun ada juga ditemukan bentuk zig-zag atau oval, mungkin anak ada yang berimprovisasi atau berkreativitas, hal ini tentunya tidak akan disalahkan, namun tetap diberikan penjelasan yang kongkrit agar sesuai dengan arahan/ pola.¹⁵

4. Mengekspresikan Diri dengan Berkarya Seni dengan Berbagai Media

Setelah guru memberikan pengarahan dalam kegiatan menggunting pola, lalu guru membagikan alat dan bahan yang akan di gunakan untuk kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus. Lalu langkah yang keempat yaitu guru mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan benar, pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus berlangsung, guru mengawasi anak serta guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting dengan benar.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif, maka pada bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui kegiatan menggunting di PAUD Jannatul Athfal Samarinda, antara lain;

a. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan guntingan

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru di PAUD Jannatul Athfal Samarinda dalam menstimulasi motorik halus anak dalam implementasi kegiatan menggunting ini guru;

- 1) Guru mengajarkan bahwa kegiatan menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak.¹⁶

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bunda Lela Novita, Guru PAUD Jannatul Athfal Samarinda, Selasa, 25 Juni 2019, Jam 10.30 WITA di ruang Guru PAUD Jannatul Athfal Samarinda

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bunda Lela Novita, Guru PAUD Jannatul Athfal Samarinda, Selasa, 25 Juni 2019, Jam 10.30 WITA di ruang Guru PAUD Jannatul Athfal Samarinda

¹⁶Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks 2010), h. 142.

- 2) Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.¹⁷
- 3) Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.¹⁸

Pada saat pembelajaran kegiatan menggunting berlangsung, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing anak didik. Sebab, tingkat usia, pemahaman, karakter, kemampuan, dan karakter anak berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹⁹

Indikator dalam kegiatan menggunting meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, menggunting kertas mengikuti pola garis lengkung dan mampu menggunting kertas sembarang.²⁰

b. Menjiplak Gambar

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru di PAUD Jannatul Athfal Samarinda dalam menstimulasi motorik halus anak dalam implementasi kegiatan menggunting pada sesi menjiplak gambar adalah;

- 1) Guru menemukan anak yang paham dan bisa menjiplak sesuai dengan pola gambar, artinya anak sudah mampu menjiplak gambar yang nantinya dijadikan acuan untuk memotong objek gambar. Hal ini tentunya berkaitan dan berguna untuk kemampuan motorik halusnya.²¹
- 2) Guru menemukan anak yang terampil dalam menjiplak dan bisa mengontrol emosi, rasa percaya diri pada hasil karyanya, dilakukan dengan cara bermain sambil belajar (menggunting). Karena bermain adalah naluri setiap anak terutama pada usia dini.²²

Guru bukan hanya memberikan pengarahan pada kegiatan menggunting, akan tetapi guru juga mengamati dan mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan baik dan benar. Setelah guru selesai menjelaskan cara menggunting dengan benar, lalu guru membagikan kertas gambar berpola yang akan

¹⁷Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermin, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1, Tahun 2016, h. 2

¹⁸Fitria Indiyani, Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan, *Skripsi*, Kecamatan Kalasa Kabupaten Sleman Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 18.

¹⁹Hurclok B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga 2009), h. 96

²⁰Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini h. 9

²¹Mahmuda, *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 7.

²²Mahmuda, *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 7.

digunting oleh peserta didik. Terlihat dari kegiatan menggunting pola, ada beberapa anak yang perkembangan motorik halus nya masih kurang berkembang. Anak belum mampu memegang gunting dengan baik dan benar sehingga memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatan menggunting pola.

c. Mengontrol Tangan Dalam Menggunakan Motorik Halus

Hasil penelitian di PAUD Jannatul Athfal Samarinda, menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kegiatan menggunting yaitu;

- 1) Menstimulasi motorik halus anak pada kegiatan menggunting sudah dilakukan. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak anak sudah mampu memegang, membuka dan menutup gunting dengan benar artinya motorik anak sudah terstimulus.²³
- 2) Kegiatan menggunting pada anak usia dini berguna untuk menstimulus motorik halus anak , yakni berguna untuk menguatkan otot-otot tangan, jari jemari, pergelangan tangan.²⁴
- 3) Pada saat kegiatan menggunting berlangsung tentunya hasil guntingan anak berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun secara garis besar setelah diadakan beberapa kali pertemuan, anak anak merasa senang dan gembira pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan hasil guntingannya pun sudah membaik. Tentunya dengan kegiatan pembiasaan tersebut artinya anak anak sudah mampu dalam melakukan gerakan kontrol tangan menggunakan otot halus.

Menstimulasi motorik halus anak yang diharapkan, pada kegiatan menggunting ini adalah penguasaan keterampilan menggunting yang terlihat dalam kemampuan menyelesaikan tugas dalam menggunting. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang di lakukan efektif dan efisien, hasil yang diharapkan pun tercapai.

d. Mengekspresikan Diri Dengan Berbagai Kegiatan Seni Menggunakan Berbagai Media

Kegiatan menstimulasi motorik halus anak pada anak usia dini sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai upaya, misalnya guru menciptakan atau membuat Alat Permainan Edukatif (APE) dari lingkungan sekitar atau bahan alam yang mudah, murah, aman dan tentunya dengan suasana yang menyenangkan. Yakni bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Sehingga mendorong anak untuk dapat berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka khususnya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai bagi usia mereka.

Adapun hasil penelitian untuk menstimulasi motorik halus anak yang dilakukan di PAUD Jannatul Athfal Samarinda adalah;

²³Hanik Mahmuda, *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 7.

²⁴Dorisma Sianturi, *Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri 2 Medan*, 2013/2014, h. 16.

- 1) Menstimulus motorik halus anak guru memilih untuk menggunakan media pembelajaran dengan kegiatan menggunting. Pilihan ini tentunya dengan perencanaan dan berbagai pertimbangan yang matang. Guru bukan hanya mempersiapkan alat atau bahan yang menarik namun guru juga memberikan pengarahan kepada murid pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didiknya dalam kegiatan, selanjutnya guru menjelaskan cara-cara menggunting dengan benar kepada peserta didik dari awal sampai akhir agar mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus. Guru berperan dalam memberikan pelajaran, wawasan, pengalaman pada anak, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalamannya. Polina Resty menyebutkan bahwa keberhasilan seorang anak tergantung pada kesiapan seorang guru.²⁵
- 2) Guru menjelaskan cara memegang gunting dengan baik dan benar terlebih dahulu kepada peserta didiknya, lalu guru menjelaskan tahapan-tahapan menggunting yang di mulai dari menggunting tepi-tepi gambar mengikuti bentuk pola gambar. Untuk mengharapkan keberhasilan anak didik, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran melalui latihan yang bertahap atau melalui fase-fase tertentu.²⁶
- 3) Guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak agar anak terus bersemangat dan kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik. Menurut Tekin, Ali Kemal dalam penelitiannya, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.²⁷
- 4) Guru bukan hanya mencontohkan cara menggunting dengan baik dan benar namun guru juga harus melakukan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus yang dilakukan oleh anak, karena setiap individu anak memiliki kemampuan dan kreativitas yang berbeda-beda. Khususnya jika ditemukan anak yang memiliki bakat tertentu yang menghasilkan karya yang berbeda dari kawannya, karya hasil dari improvisasi imajinasi, atau karya yang bisa diunggulkan dari hasil guntingan, Sehingga pemberian penilaian atau reward yang diberikan juga berbeda.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil pelaksanaan kegiatan menggunting. Menurut Hansen, Kirstine, Apabila salah satu bentuk nyata untuk melihat

²⁵Polina Resty, *Analisis Peran Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III*, Fkip Untan Pontianak, h. 2.

²⁶ Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough pada Anak Kelompok Bermain di PAUD. Tegaljaya. Vol. 1 No. 1, Januari 2016. h. 20.

²⁷Tekin, Ali Kemal. Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching. *Early Child Development and Care*, Vol. 186. No.7, 2016, h. 10

perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena, tingkat pencapaian berbeda-beda dengan kemampuan anak.²⁸

F. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan stimulasi motorik halus pada kegiatan menggunting kelompok A di PAUD Jannatul Athfal Samarinda dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah serangkaian kegiatan menggunting dalam menstimulasi motorik halus anak. Kegiatan menggunting yang dilakukan untuk menstimulasi motorik halus melalui berbagai kegiatan. Pertama, Koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan menggunting, cara ini digunakan agar anak fokus dalam melaksanakan kegiatan menggunting. Kedua, Mengontrol tangan menggunakan otot halus melalui gerakan memegang gunting menggunakan jari-jari anak. Ketiga, Menjiplak gambar yaitu anak menggunting sesuai dengan pola-pola yang disediakan. Keempat, mengekspresikan diri melalui karya seni dengan berbagai media, anak akan menggunting beberapa pola yang disediakan dan menempelkannya sebagai hasil karya menggunting anak.

²⁸ Hansen, Kirstine. The Relationship between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability. *British Educational Research Journal*, Vol.42.No.3.2016, h. 37

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Preespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2011
- Ardy, Novan. Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak*, Cet. I, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Bahrudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III, Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2010
- Decaprio, Richard, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, Diva Pres 2013
- Handayani, Eko, *Psikologi Perkembangan Anak*, Cet. I, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013
- Hildayani, Rini, *Psikologi Perkembangan Anak*, Cet. I, Tangerang: Universitas Terbuka, 2013
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia Dini*, Tahun 2015
- Kirstine, Hansen, The Relationship between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability. *British Educational Research Journal*, Vol.42.No.3.2016
- Lisdarlia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari*, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013*, PAUD nomor 147 tahun 2014
- Menteri Pendidikan Nasional, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum RA/BA Nomor 58*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010
- Nurani, Yuliani. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. I, Jakarta: PT. Indeks, 2009
- Pamadhi, Hajar, *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 3489, *Konsep, Tehnik dan Prosedur Penilaian*, Tahun 2014

- Pekerti, Widya, *Metode Pengembangan Seni*, Cet. V, Ed. I, Tangerang: Universitas Terbuka, 2016
- Ruslam, Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2016
- S, George. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. II, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2016
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 11, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sujiono, Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani*, Cet. I, Bandung: Nuansa, 2004
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- W, Jhon. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2007